



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 625-636

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK KEUANGAN MAHASISWA DI KOTA TANGERANG

Rizki bayu saputra

*Manajemen, Ekonomi dan bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan,
Indonesia*

Rizkibayu452@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan pada mahasiswa di Kota Tangerang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya tingkat pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa serta belum meratanya akses terhadap layanan keuangan formal, yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang representatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula keputusan yang diambil. Selain itu, inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses, ketersediaan layanan, serta penggunaan produk keuangan formal turut mendorong mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan menjadi faktor kunci dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan rasional di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Keputusan Penggunaan; Produk Keuangan; Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effect of financial literacy and financial inclusion on the decision to use financial products among university students in Tangerang City. The background of this research is driven by the rapid development of the financial sector, particularly digital financial services such as mobile banking, ewallets, and online investment platforms, which are increasingly utilized by students. However, the growing use of these financial products is not always accompanied by an adequate level of financial understanding, potentially leading to suboptimal and risky financial decision-making. This research adopts a quantitative approach with an associative research design. Primary data were collected through structured questionnaires distributed to 100 students selected using purposive sampling techniques. The research instrument was measured using a Likert scale and has passed validity and reliability tests. The data analysis techniques include classical assumption tests and multiple linear regression analysis to examine both partial and simultaneous effects of the independent variables on the dependent variable. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the decision to use financial products, suggesting that higher levels of knowledge, understanding, and financial management skills lead to more rational and informed decision-making. Furthermore, financial inclusion also has a positive and significant effect, with a more dominant influence, indicating that accessibility and availability of financial services play a crucial role in encouraging students to utilize financial products. Simultaneously, financial literacy and financial inclusion significantly influence students' financial product usage decisions. Therefore, this study highlights the importance of improving financial education alongside expanding access to financial services in order to promote effective, rational, and sustainable financial decision-making among students.

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Product Usage Decision; Students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan yang semakin pesat, khususnya di era digital, telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat dalam mengakses dan menggunakan produk keuangan. Inovasi teknologi finansial (fintech) seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), serta platform investasi online telah mempermudah masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang akrab dengan teknologi memiliki potensi besar dalam memanfaatkan layanan keuangan digital tersebut. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman keuangan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa telah menggunakan berbagai produk keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami manfaat, risiko, serta pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan layanan seperti paylater, pinjaman online, maupun investasi digital tanpa pemahaman yang cukup dapat menyebabkan masalah keuangan di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Literasi keuangan menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif, seperti dalam menabung, berinvestasi, dan menghindari penggunaan produk keuangan yang berisiko tinggi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengambil keputusan yang kurang rasional, seperti konsumsi berlebihan, penggunaan kredit yang tidak terkontrol, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang tidak kalah penting adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang terjangkau, aman, dan berkualitas (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama dengan adanya perkembangan teknologi digital yang mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam akses layanan keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan individu. Literasi keuangan berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan, sedangkan inklusi keuangan berperan sebagai faktor eksternal yang menyediakan akses terhadap layanan keuangan. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Demirgüç-Kunt et al. (2018) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan penggunaan layanan keuangan formal.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan temuan (*research gap*). Beberapa penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan dalam menentukan perilaku keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa inklusi keuangan justru memiliki pengaruh yang lebih besar karena berkaitan dengan kemudahan akses terhadap layanan keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada masyarakat umum atau pelaku usaha, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa sebagai objek penelitian, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang Selatan

yang memiliki karakteristik masyarakat yang dinamis dan tingkat penggunaan teknologi yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan pada mahasiswa, serta variabel mana yang memiliki pengaruh lebih dominan dalam konteks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1). Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan produk keuangan pada mahasiswa di Kota Tangerang Selatan
- (2). Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan produk keuangan
- (3). Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

H3 : Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan pada mahasiswa di Kota Tangerang Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori perilaku konsumen dan teori pengambilan keputusan. Dalam konteks keuangan, keputusan penggunaan produk keuangan merupakan bagian dari perilaku individu dalam memilih alternatif terbaik berdasarkan

informasi yang dimiliki (Kotler & Keller, 2016). Semakin baik informasi yang dimiliki individu, maka semakin rasional keputusan yang diambil.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan menghindari kesalahan dalam penggunaan produk keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang terjangkau, aman, dan berkualitas (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Tingkat inklusi yang tinggi akan meningkatkan penggunaan produk keuangan karena masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan tersebut.

Dalam perspektif teori, literasi keuangan berperan sebagai faktor internal (pengetahuan), sedangkan inklusi keuangan merupakan faktor eksternal (akses) yang bersama-sama memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan produk keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan.

Selain itu, penelitian oleh Arianti (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Widyastuti et al. (2020) juga menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Di sisi lain, inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh terhadap penggunaan produk keuangan. Demirgüç-Kunt et al. (2018) menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal.

Sarma (2015) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan produk keuangan.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengaruh literasi keuangan tidak selalu signifikan terhadap keputusan keuangan, terutama jika tidak didukung oleh akses yang memadai Oseifuah, (2010). Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan perlu dikaji secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

H3: Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan produk keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keputusan penggunaan produk keuangan (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Kota Tangerang Selatan yang telah mengenal atau menggunakan produk keuangan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah perkotaan dengan tingkat penggunaan layanan keuangan digital yang cukup tinggi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif di perguruan tinggi,
2. Pernah menggunakan minimal satu produk keuangan (tabungan, e-wallet, mobile banking, atau investasi),
3. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, yang dianggap telah memenuhi syarat minimum untuk analisis statistik menggunakan regresi linear berganda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun online (Google Form). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Literasi Keuangan (X1):** tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pemahaman tentang tabungan, investasi, dan risiko keuangan.
- **Inklusi Keuangan (X2):** tingkat kemudahan akses mahasiswa terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, fintech, dan layanan pembayaran digital.

- **Keputusan Penggunaan Produk Keuangan (Y):** proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan produk keuangan secara rasional dan sesuai kebutuhan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji validitas untuk mengukur keabsahan instrumen penelitian
2. Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen
3. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas
4. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel
5. Uji t untuk menguji pengaruh parsial
6. Uji F untuk menguji pengaruh simultan
7. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel (0,196)	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,621	0,196	Valid
	X1.2	0,658	0,196	Valid
	X1.3	0,702	0,196	Valid
Inklusi Keuangan	X2.1	0,645	0,196	Valid
	X2.2	0,689	0,196	Valid
	X2.3	0,710	0,196	Valid
Keputusan Penggunaan	Y1	0,673	0,196	Valid
	Y2	0,701	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,812	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,834	Reliabel

Keputusan Penggunaan	0,801	Reliabel
----------------------	-------	----------

Sumber: Data primer diolah, 2026

3. Hasil Uji Normalitas

Metode	Asymp. Sig	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2026

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,621	1,611	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,621	1,611	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,312	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan	0,274	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Coefficients)

Variabel	B	Std Error	t hitung	Sig
Konstanta	0,512	0,245	2,089	0,039
Literasi Keuangan	0,356	0,098	3,632	0,001
Inklusi Keuangan	0,421	0,105	4,009	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026

7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	3,632	0,001	Berpengaruh signifikan
Inklusi Keuangan	4,009	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

8. Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	Sig	Keterangan
38,521	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

9. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,787	0,619	0,611

Sumber: Data primer diolah, 2026

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat, risiko, serta cara penggunaan produk keuangan seperti tabungan, investasi, maupun layanan digital.

Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku keuangan individu. Individu dengan tingkat literasi yang tinggi akan lebih rasional dalam mengambil keputusan dan mampu menghindari kesalahan finansial. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi sangat penting karena mereka berada pada tahap awal dalam mengelola keuangan secara mandiri.

Selain itu, inklusi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti mobile banking, e-wallet, dan aplikasi investasi digital sangat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan.

Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tanpa adanya akses yang mudah terhadap layanan keuangan, maka penggunaan produk keuangan tetap akan terbatas. Sebaliknya, kemudahan akses dapat mendorong penggunaan produk keuangan meskipun tingkat literasi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan formal.

Secara simultan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi. Literasi keuangan berperan sebagai faktor internal yang membentuk pemahaman individu, sedangkan inklusi keuangan merupakan faktor eksternal yang menyediakan akses terhadap layanan keuangan. Kombinasi keduanya akan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik dan rasional.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun nonformal, seperti seminar, pelatihan, dan program edukasi keuangan. Selain itu, lembaga keuangan dan pemerintah perlu terus meningkatkan inklusi keuangan melalui inovasi teknologi dan perluasan akses layanan keuangan digital yang mudah digunakan oleh mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan pada mahasiswa di Kota Tangerang. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan tepat. Sementara itu, inklusi keuangan berperan dalam menyediakan akses terhadap layanan keuangan yang memudahkan mahasiswa dalam menggunakan berbagai produk keuangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan produk keuangan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan perluasan inklusi keuangan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara optimal.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa di Kota Tangerang dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada literasi keuangan dan inklusi keuangan, sementara masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan produk keuangan, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi digital. Ketiga, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner memiliki potensi bias subjektivitas responden, karena jawaban yang diberikan dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau kondisi saat pengisian kuesioner. Selain itu, penelitian ini bersifat *cross-sectional* (satu periode waktu), sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Kedua, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti perilaku konsumtif, pendapatan, literasi digital, atau faktor psikologis guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Ketiga, disarankan untuk menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*)

dengan menambahkan pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, disarankan untuk meningkatkan program edukasi literasi keuangan melalui kurikulum, seminar, maupun pelatihan agar mahasiswa memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, diharapkan dapat terus mendorong peningkatan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses, aman, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya berbasis digital. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, efektif, dan berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

- Allen, F., Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., & Peria, M. S. M. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Arianti, B. F. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers*. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). Financial inclusion and SME growth. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/08276331.2017.1300840>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). *The Global Findex Database 2021*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalfindex>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior. *International Review of Economics & Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.11.004>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy survey. <https://gflec.org>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Financial literacy and economic importance. *Journal of Economic Literature*. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- OECD. (2020). *International financial literacy survey*. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. <https://www.ojk.go.id>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Financial literacy model. *International Journal of Consumer Studies*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12205>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy definition. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sarma, M. (2015). Financial inclusion measurement. *Economics Bulletin*.
- Widyastuti, U., Sumiati, S., & Suhartini, S. (2020). Financial behavior. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Zins, A., & Weill, L. (2016). Financial inclusion determinants. *Review of Development Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2016.05.001>